



## **Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan Dengan Sigap Resti (Resiko Tinggi)**

**Ina Sugiharti, Antri Ariani, \*Meda Yuliani, Intan Yusita, Tika Lubis, Dewi Nurlaela Sari, Iceu Mulyati, Dyah Ayu Fitriani, Nova Mawar Senja Khilfa Syawalia Kusumah, Elsa Nurohimah**

Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana  
Jl. Soekarno Hatta No.754 Bandung Indonesia. Postal code: 40617  
Corresponding Author e-mail: [meda.yuliani@bku.ac.id](mailto:meda.yuliani@bku.ac.id)

**Received: Januari 2023; Revised: Januari 2023; Published: Februari 2023**

**Abstrak:** Peningkatan Kesehatan dan kesejahteraan dalam masa kehamilan merupakan tujuan salah satu tujuan dalam program SGDs. Edukasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat Kesehatan, dengan meningkatnya pengetahuan tentang Kesehatan akan merubah sikap dan perilaku seseorang tentang Kesehatan. Pemberian edukasi ini selain menggunakan metode ceramah juga dilakukan pemberian leaflet sebagai pendukung edukasi. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi secara ceramah dengan dibantu oleh media yang di modifikasi tentang kehamilan beresiko, penyulit kehamilan, serta tentang penguatan deteksi komplikasi dengan sigap resti. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil, juga mengubah perilaku dan sikap ibu hamil serta memberdayakan ibu hamil dalam mendeteksi diri terkait kondisi kehamilannya sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan. Kegiatan inti yang dilakukan yaitu pemberian edukasi. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan bidan desa setempat, kader dan puskesmas. Kegiatan Pertama yaitu edukasi mengenai kehamilan beresiko, penyulit pada kehamilan serta penguatan pemahaman tentang sigap resti sebagai pemberdayaan ibu hamil dalam meningkatkan kesehatannya. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang kehamilan beresiko sebelum dan sesudah yaitu sebesar 19 % kenaikan untuk tingkatan pengetahuan baik, dan sebesar 28,5 % pada tingkatan cukup, dan pada tingkatan pengetahuan kurang mengalami penurunan 48,1 %. Dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan ini serta penguatan pemahaman dengan sigap resti diharapkan ibu hamil dapat lebih *aware* terhadap kondisi kehamilannya dan lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan.

**Kata Kunci :** Kesehatan Ibu, Hamil, Edukasi Pencegahan, Sigap Resti

## **Efforts to Improve the Health of Pregnant Women Through Education on Prevention of Pregnancy Complications with a Sprightly Resti (High Risk)**

**Abstract:** Improving health and well-being during pregnancy is one of the goals in the SGDs program. Education is one of the efforts to improve the degree of health, with increasing knowledge about health will change a person's attitude and behavior about health. In addition to using the lecture method, leaflet is also given as a supporter of education. This community service activity is carried out by providing lectures with the help of modified media about risky pregnancies, pregnancy complications, and about strengthening the detection of complications swiftly. This is to increase knowledge for pregnant women, also change the behavior and attitudes of pregnant women and empower pregnant women to detect themselves regarding their pregnancy conditions so that they can optimize health during pregnancy. The core activity carried out is the provision of education. Partners in community service activities involve local village leaders, cadres and puskesmas. The first activity is education about risky pregnancies, difficulties in pregnancy and strengthening understanding about swiftly as an empowerment of pregnant women in notarizing their health. The results obtained from this community service activity were an increase in knowledge about pregnancies at risk before and after, namely by 19% increase for the level of good knowledge, and by 28.5% at the sufficient level, and at the level of knowledge less decreased by 48.1%. With this change in the level of knowledge and strengthening understanding swiftly, it is hoped that pregnant women can be more aware of the condition of their pregnancy and more routinely conduct pregnancy check-ups.

**Keywords:** Education, Pregnancy Risk

**How to Cite:** Sugiharti, I., Ariani, A., Yuliani, M., Yusita, I., Lubis, T., Sari, D. N., Mulyati, I., Fitriani, D. A., Senja, N. M., Kusumah, K. S., & Nurohimah, E. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan Dengan Sigap Resti (Resiko Tinggi). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 193–203. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1095>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1095>

Copyright©2023, Sugiharti et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Kematian yang terjadi pada ibu disebabkan karena adanya komplikasi. Pencegahan terjadinya komplikasi salah satunya dari kurangnya pengetahuan. Pengetahuan tentang kehamilan dan tanda bahaya kehamilan perlu dimiliki oleh setiap ibu hamil untuk mencegah dan menghindari terjadinya kematian ibu. Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) mengandung muatan informasi tentang pengetahuan dan tanda-tanda bahaya kehamilan. Upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga, maka kementerian kesehatan mengembangkan program kelas ibu hamil (Sasnitari & Puspitasari, 2018). Upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil adalah tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi social yang bisa berupa edukasi atau penyuluhan untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut. (Herinawati dkk., 2021). Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi tepat waktu agar dapat ditangani dengan baik karena tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan komplikasi kehamilan. (Rejeki, 2022). Pemberian Konseling pada ibu hamil terbukti merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik Kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga perhatian diberikan pada tingkat keseragaman pemberian konseling. (Ariska & Dermawati, 2019). Pemberian informasi kepada ibu hamil dapat melalui kelas ibu hamil, didalam kelas ibu hamil tersebut salah satunya adalah pemberian edukasi sebagai peningkatan pemahaman ibu hamil terutama untuk kehamilan yang bersiko. Kehamilan Risiko tinggi merupakan kehamilan yang menyebabkan risiko dan komplikasi yang lebih besar bagi ibu dan janin dalam kandungan, dan dapat mengakibatkan kematian, morbiditas, kecacatan, ketidaknyamanan, dan ketidakpuasan. Komplikasi kehamilan dapat dikelompokkan menjadi risiko kehamilan, 90% penyebab utama karena komplikasi kebidanan yang tak terduga selama kehamilan, saat melahirkan atau setelah melahirkan dan 15% kehamilan termasuk dengan risiko tinggi dan dapat membahayakan ibu dan janin. Oleh karena itu dalam menghadapi kehamilan atau janin yang berisiko tinggi harus mengambil sikap yang proaktif dengan upaya promotive dan preventif. (Yanti, 2021).

Berdasarkan penelitian, telah diketahui bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan risiko bagi ibu hamil. Perkiraan menurut WHO sekitar 15 % dari semua ibu hamil mengalami komplikasi kehamilan yang mengancam jiwanya. (Agusrini, 2013). Deteksi dini pada kehamilan dapat dijadikan salah satu upaya untuk mencegah kehamilan resiko tinggi ibu hamil. Masalah utama adalah masih banyaknya ibu hamil resiko tinggi yang

tidak mau periksa ke pelayanan kesehatan dan belum paham mengenali tentang tanda-tanda ibu hamil yang beresiko tinggi. Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu upaya promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. (Nuke D, 2016). Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu target SDGs tersebut yaitu upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi salah satunya dengan pemantauan pada kehamilan. Pemantauan kehamilan beresiko, agar dapat mencegah kematian karena dengan adanya pemantauan kehamilan beresiko merupakan langkah awal dalam mendeteksi secara dini dan dapat segera dilakukan penanganan lebih awal. (Bappenas, 2020). Peningkatan pemahaman ibu hamil dalam melakukan deteksi terhadap kondisi kehamilan sangat penting. Sehingga jika terdapat kondisi berisiko yang dialami, ibu hamil tersebut dapat segera untuk melakukan pemeriksaan dan dapat dilakukan penanganan awal. Intervensi ceramah efektif meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang kehamilan beresiko. (Qasha, 2018)

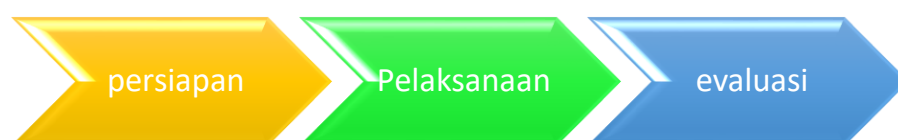
Bidan desa merupakan perangkat pendukung peningkatan kesehatan Ibu dan Anak yang memberikan pelayanan komunitas. Salah satu program yang diberika adalah kelas ibu hamil, didalam kelas ibu hamil tersebut terdapat beberpa program yang salahsatunya adalah proses edukasi sebagai bentuk peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai kebutuhan serta kondisi selama hamil. Permasalahannya hanya saja dalam keikutsertaan dalam kelas ibu hamil tersebut masih kurang, belum dimaksimalkan diikuti oleh ibu hamil, sehingga program deteksi resiko pada kehamilan belum berjalan dengan baik. Program deteksi dini belum berjalan dengan baik, yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu dan bayi. Hal tersebut dapat terjadi karena permasalahan pada ibu hamil seperti rendahnya kualitas pengetahuan, sikap, perilaku dan lingkungan kesehatan masyarakat, selain rendahnya pendidikan ibu hamil dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. Oleh karena itu perlunya dilakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi. (Hitatami dkk, 2014 ). Pengetahuan ibu hamil dan kesehatan anak merupakan salah satu faktor pendukung, dengan pengetahuan yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan yang lebih komprehensif. Pengetahuan kehamilan tidak hanya membantu ibu hamil menavigasi kehamilan dengan sukses, tetapi juga membantu kesiapan mental, mencegah komplikasi dalam kehamilan dan fisik ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. (Mustari R et al, 2022). Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang. Pengetahuan meningkatkan kesadaran bahwa seseorang pada akhirnya bertindak atau bersikap sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman atau instruksi. Sikap seorang ibu hamil selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap perkembangan janinnya. Jika seorang ibu sering memeriksakan atau memantau kesehatannya selama kehamilan, maka ibu dapat mengetahui apa yang terjadi nantinya saat masa kehamilannya. (Puetri N et al, 2018). Sehingga untuk memaksimalkan

program kelas ibu hamil tersebut dan mendukung kegiatan bidan desa yang salah satunya sebagai bentuk promotive dan preventif kesehatan ibu hamil beresiko, maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang kehamilan beresiko dengan program yang disebut dengan SIGAP RESTI.

Hasil survey mawas diri yang dilakukan sebelumnya didaptakn terdapat ibu hamil dengan resiko. Kondisi ibu hamil dengan hipertensi, yang merupakan salah satu kehamilan dengan resiko. Dimana ibu hamil tersebut kurang memahami dengan kondisinya tersebut. Pemberian penyuluhan kepada ibu hamil terbukti merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga tingkat keseragaman pemberian konseling harus diperhatikan.(Dewi,2021). Kurangnya pengetahuan tentang risiko yang dapat mengakibatkan kematian maternal antara lain adalah perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia (12%), Keguguran (8%), dan penyebab obstetric langsung lainnya. Mortalitas, termasuk lainnya (8%) dan penyebab tidak langsung (20%) (WHO, 2016). Beberapa penyebab kematian ibu adalah komplikasi yang dapat muncul melalui tanda-tanda bahaya. (Katmini, 2020; Herinawati, 2021). Sehingga diperlukan adanya pemberian edukasi mengenai kehamilan resiko sebagai wujud untuk mendukung pencapaian SDGs tujuan 3 yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, pada hal ini adalah ibu hmail dengan memberikan edukasi yang mana pemberian edukasi ini juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan program yang disebut SIGAP RESTI dengan media pendukung penyuluhan sebagai sarana pelengkap tambahan informasi bagi ibu hamil.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian masyarakat ini melalui ceramah umum, tanya jawab dan diskusi dengan pendekatan promosi kesehatan berupa pendidikan kesehatan tentang kehamilan resiko dan penjelasan tentang SIGAP RESTI. kegiatan inipun selain dilakukan ceramah umum dilakukan juga simulasi sederhana tentang kasus kehamilan beresiko. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini ;



**Gambar 1** Alur Metode Pengabdian

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Tahap pertama adalah Persiapan
  - Dalam tahapan persiapan ini dilakukannya ;
    - a. pembuatan media edukasi berupa leafleat mengenai SIGAP RESTI.
    - b. Berkoordinasi dengan pihak terkait mengenai tempat dan waktu

2. Tahap Pelaksanaan;  
Tahap pelaksanaan ini terdiri dari;
  - a. Melakukan tahapan pemeriksaan fisik dan pengukuran tekanan darah pada ibu hamil.
  - b. Pre test pengetahuan ibu hamil terkait kehamilan
  - c. Pemberian edukasi terkait kehamilan resiko
  - d. Pemberian informasi tentang SIGAP RESTI dan simulasi
3. Tahap Evaluasi  
Tahap evaluasi ini merupakan tahapan akhir kegiatan inti pengabdian masyarakat. Dalam tahapan ini dilakukan post test sebagai bentuk evaluasi pemahaman ibu hamil tentang kehamilan resiko, penyulit kehamilan, serta dalam tahapan ini pun dilakukan simulasi sederhana dimana seorang ibu hamil diberikan kasus kehamilan resiko dan kemudian ibu hamil tersebut menentukan apakah dirinya sedang mengalami tanda kehamilan resiko atau tidak.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah RW 03,04,05 Desa Tanjungwangi Kec. Cicalengka Kab. Bandung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung mulai dari 27 Desember s/d 29 Desember 2022. Adapun sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil yang terdapat di RW 03, 04,05 sejumlah 21 orang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah semua ibu hamil baik yang beresiko ataupun tidak beresiko berdasarkan hasil pemeriksaan pada yang telah dilakukan oleh bidan desa sebelumnya. Dalam kegiatan ini kegiatan melibatkan beberapa pihak sebagai mitra pengabdian masyarakat, yang dimulai dari ;

1. Bidan Desa  
Bidan dengan memiliki kontribusi dalam melakukan pendampingan program yang berhubungan dengan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini. serta bidan membantu dalam mendukung terbentuknya program SIGAP RESTI.
2. Kader  
Berkoordinasi dengan tim dalam menginformasikan kegiatan kepada ibu hamil, sebagai pendamping ibu hamil dalam kelanjutan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Puskesmas Sawahlega  
sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pihak puskesmas memberikan izin dan memfasilitasi keperluan yang diperlukan dalam kegiatan.

Kegiatan ini dalam pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang penyulit kehamilan, resiko kehamilan dan tentang SIGAP RESTI. Pemberian edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi serta melalui media penyuluhan yaitu leaflet sebagai bentuk pemberian informasi tambahan, yang nantinya sewaktu-waktu bisa dibaca kembali oleh ibu hamil sebagai pengingat. Selain instrument leaflet yang dipergunakan, instrument sederhana lainnya adalah kuis yang dipergunakan untuk pre-test dan post-test sebagai tahapan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Instrumen ini digunakan untuk mengkaji pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan



diberikannya edukasi ini memberikan penguatan kembali kepada ibu hamil terkait kesehatan dan kebutuhan selama kehamilan, pentingnya dalam melakukan pemeriksaan kehamilan serta memberikan pemberdayaan kepada ibu hamil untuk melakukan evaluasi sendiri terkait kondisi kehamilannya dan dapat mencegah kehamilan dengan resiko komplikasi.

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat menjawab tujuan awal dari kegiatan ini, yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil terkait kehamilan, serta untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yaitu dengan memberikan penguatan pemahaman tentang resiko kehamilan serta pentingnya untuk menyadari kondisi selama kehamilan. Analisis data hasil pengabdian ini dijadikan acuan juga sebagai masukan kepada pihak terkait dalam menjalankan program ataupun evaluasi keberlanjutan kegiatan masyarakat ini yaitu untuk tetap lanjutkan edukasi secara rutin agar ibu hamil mengerti dan mengetahui cara mengatasi penyulit kehamilan dengan resiko tinggi diantaranya Tekanan Darah Tinggi, Preeklampsia, Kelahiran Prematur, KEK (Kekurangan Energi Kronis), Anemia, Diabetes Gestasional, 4T (Terlalu Dekat, Terlalu Sering, Terlalu Tua, Terlalu Muda) yang terjadi di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Serta ibu hamil mengenali tanda dan gejala resiko tinggi kehamilan dengan memahami metode SIGAP RESTI yang disampaikan saat penyuluhan. ibu rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan mempersiapkan kehamilan berikutnya dengan memikirkan kehamilan selanjutnya dengan menggunakan KB jangka panjang.

## HASIL DAN DISKUSI

### A. Kegiatan Edukasi Kehamilan Resiko

Edukasi yang diberikan meliputi kehamilan secara umum dan ditekankan pada kehamilan resiko yang diperkuat dengan media penyuluhan berupa leaflet tentang kehamilan resiko.



**Gambar 2** (a),(b). Pemberian Edukasi

Kegiatan edukasi kepada ibu hamil ini dilakukan dimulai dengan persiapan sebelumnya ibu dilakukan pemeriksaan fisik seperti pengukuran

berat badan, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) selain itu juga dilakukan pengkajian terhadap keluhan ataupun hal sedang dirasakan ibu saat itu. Hal tersebut dilakukan dalam kegiatan ini bukan hanya edukasi saja yang diberikan tetapi juga untuk mengingatkan kembali ibu tentang pemeriksaan kehamilan. Setelah itu, kemudian ibu hamil dipersiapkan untuk melakukan pre-test terlebih dahulu sebelum dilakukan pemberian edukasi.

**Tabel 1. Pengetahuan Tentang Kehamilan Resiko**

pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	3	14,3	7	33,3
Cukup	6	28,6	12	57,1
Kurang	12	57,1	2	9,6
Total	21	100	21	100

Berdasarkan Tabel 1 Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi Pada tingkatan pengetahuan kurang dan setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil pada tingkatan cukup dan baik, tetapi masih ada yang mempunyai pengetahuan pada tingkatan kurang yang perlu diberikan penguatan kembali terkait kehamilan resiko.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil adalah tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi social yang bisa berupa edukasi atau penyuluhan untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut. (Herinawati dkk., 2021). Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi tepat waktu agar dapat ditangani dengan baik karena tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan komplikasi kehamilan. (Rejeki, 2022).

Pemberian penyuluhan kepada ibu hamil terbukti merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga tingkat keseragaman pemberian konseling harus diperhatikan. (Dewi, 2021). Kurangnya pengetahuan tentang risiko yang dapat mengakibatkan kematian maternal antara lain adalah perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia (12%), Keguguran (8%), dan penyebab obstetric langsung lainnya. Mortalitas, termasuk lainnya (8%) dan penyebab tidak langsung (20%) (WHO, 2016). Beberapa penyebab kematian ibu adalah komplikasi yang dapat muncul melalui tanda-tanda bahaya. (Katmini, 2020; Herinawati, 2021). Pemberian Konseling pada ibu hamil terbukti merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik Kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga perhatian diberikan pada tingkat keseragaman pemberian konseling (Ariska & Dermawati, 2019). Intervensi ceramah efektif meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang kehamilan beresiko. (Qasha, 2018). Pemberian konseling ataupun edukasi kepada ibu hamil memberikan tambahan informasi kepada ibu serta bisa merubah persepsi ibu mengenai kondisi kehamilan. (Meda Y, 2021)

## B. Penguatan Pemahaman SIGAP RESTI



**Gambar 3** Penguatan Pemahaman SIGAP RESTI

Penguatan pemahaman ibu hamil terkait kehamilan resiko dengan cara melakukan simulasi dengan diberikan kasus terhadap kondisi ibu hamil, kemudian ibu hamil tersebut menganalisis apakah saya (ibu hamil tersebut) termasuk dalam kondisi kehamilan dengan resiko atau tidak. Sehingga dengan seperti itu diharapkan ibu dapat melakukan deteksi diri sendiri terhadap kondisi kehamilannya. Kemudian diperkuat kembali tentang pemahaman “SIGAP RESTI “ yaitu; **S** (Sigap dengan tanda gejala penyulit kehamilan yang dialami ), **I** (Ingat segera lapor bidan setempat dan Kader ), **G** (Giat periksa Kehamilan dan ANC terpadu), **A** (Atasi keluhan sesuai anjuran tenaga kesehatan), **P** (Pantau berkala gejala untuk menghindari komplikasi) sedangkan RESTI adalah kondisi Resiko tinggi. Penguatan SIGAP RESTI ini membantu dalam mendeteksi dini awal komplikasi baik dalam kondisi kehamilan ataupun persalinan. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu.

Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi sekaligus menangani kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil. Resiko tinggi kehamilan merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi dapat terancam. Kehamilan beresiko merupakan suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. (Intan MP, 2020).

Deteksi dini kehamilan dengan faktor resiko adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor resiko dan komplikasi kebidanan. Deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan. Kesimpulannya yaitu adanya hubungan pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan. (Siti K, 2018)

Meskipun pemeriksaan kehamilan rutin dapat mengetahui risiko komplikasi kehamilan, semua ibu hamil harus di dukung untuk menjaga



kehamilannya melalui perilaku hidup sehat yang direkomendasikan oleh praktisi kesehatan, yaitu perilaku yang membantu mencegah komplikasi. Tindakan pencegahan komplikasi menempatkan semua ibu bertanggung jawab langsung atas kehamilannya. Tindakan pencegahan komplikasi antara lain dengan mengkonsumsi suplemen zat besi, makan makanan dan diet seimbang, menerapkan gaya hidup sehat dengan tidak merokok dan minuman beralkohol, perawatan diri dan higienisitas sehari-hari, dan praktik PHBS lainnya (Sariatmi A et al, 2020).

Pemberian edukasi pada kelas ibu hamil ini terkait kehamilan beresiko dapat menjadikan ibu hamil memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih baik sehingga mereka dapat memetakan faktor risiko kehamilan serta komplikasi persalinan yang mungkin dihadapinya. Dengan bekal pengetahuan dan kewaspadaan tersebut, ibu hamil dapat secara intensif melakukan upaya-upaya pencegahan dan kesiapan penanggulangannya. ( Meda Y, 2021)

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terdapat kendala yang berarti, secara keseluruhan semua dapat terkondisikan berkat semua pihak yang terlibat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pada ibu hamil di wilayah rw 03,04 dan 05 di Desa Tanjungwangi untuk mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan pemberian edukasi terkait kehamilan resiko yang diberikan secara ceramah dan diskusi serta didukung dengan media penyuluhan berupa leaflet sebagai penguatan pemahaman kepada ibu hamil tentang kehamilan beresiko dan juga tentang SIGAP RESTI yang dijadikan sebagai salah satu program yang dibentuk dalam kegiatan ini untuk mendukung kesehatan ibu hamil. Pemberian edukasi ini memberikan perubahan yaitu dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan, menguatkan kembali ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Serta pemberdayaan ibu hamil terkait SIGAP RESTI yang dapat menjadikan ibu hamil tersebut dapat melakukan deteksi dini sendiri kondisi kehamilannya dengan lebih sigap mengenali tanda gejala resiko kehamilan.

## **REKOMENDASI**

Keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya sampai pemberian edukasi tentang resiko kehamilan ini, tetapi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya sebagai pendukung dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yaitu dengan melakukan pengabdian masyarakat dengan sasaran remaja sebagai persiapan pra konsepsi untuk deteksi dalam mempersiapkan kehamilan juga mendukung program 1000 HPK. Kemudian kondisi tempat, juga bisa menjadi hal yang dapat mempengaruhi kegiatan pengabdian masyarakat. Diperlukan adanya tempat yang lebih luas, ventilasi memadai agar peserta lebih nyaman dan kondusif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Puskesmas Sawahlega yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, serta kepada bidan desa yang banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

## REFERENCES

- Siti Khadijah. (2018). Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri* Volume 13 No. 1 Juni 2018. <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/2>
- Intan Mutiara Putri. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus* P-ISSN 2338-6347 E-ISSN 2580-992X Vol. 8, No. 1, Agustus 2020. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/565>.
- Qasha NS. (2018). Efektifitas Edukasi Kesehatan (Ceramah Dan Sms Gateway) Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* Volume 7, Nomor 2, Mei 2018. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/20704>
- Hitatami E, Lestari B, Susanto H, Hilmanto D, Dewi T, Sunjaya DK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kehamilan Risiko Tinggi melalui Layanan Pesan Singkat terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil The Impact of Health Education Through Short Message Service Towards Knowledge and Attitude on Highrisk Pregna. 2014;1(21). <http://ijemc.unpad.ac.id/ijemc/article/view/82>
- Bappenas. Kehidupan Sehat dan Sejahtera. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/> diunduh pada tanggal 28 Januari 2023.
- Nuke D. (2016). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2106>
- Ariska, D., & Darmawati. (2019). Pelaksanaan Konseling pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, X(3), 22–29.
- Herinawati, H., Heryani, N., Susanti, S., Danaz Nst, A. F., Imelda, I., & Iksaruddin, I. (2021). Efektivitas Self Efficacy terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.290>.
- Isdiaty, F. N., & Ungsianik, T. (2013). Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(1), 18–24. <https://doi.org/10.7454/jki.v16i1.15>
- Rejeki, I. S. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora Mencegah Komplikasi Kehamilan Melalui Penyuluhan Tanda Bahaya kehamilan Preventing Pregnancy Complications Through Counseling on Pregnancy

- Danger Signs koordinasi bersama tim Penyuluh di RSUD Labuang Baji Makassar . 1 . 1, 38–42. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.1031>
- Yanti. (2021). Optimalisasi pemantauan ibu hamil dengan risiko tinggi melalui home care di desa lantongau wilayah kerja uptd puskesmas mawasangka tengah kabupaten buton tengah. 7(1), 72–76.
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA, Kementrian Kesehatan RI.
- Sasnitari, N., & Puspitasari, D. (2018). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8(2), 175–185
- Agusrini. 2013. Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan Knowledge. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3986.docx>.
- Mustari R., Yuniarti, Elis A, Maryam A, Marlina, Badawi B. 2022. Edukasi Kesehatan pada ibu hamil tentang risiko kejadian hipertensi dan cara mengatasinya. Jurnal Masyarakat Mandiri Vol. 6 No. 4. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/8843>.
- Puetri. N. R. dan Yasir Y. 2018. Hubungan umur, pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi pada Wanita hamil di puskesmas Krueng Barona jaya Kabupaten Aceh Besar. SEL Jurnal Penelitian Kesehatan. 5 (1), 19-25. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/sel/article/view/1482>.
- Dewi A. 2021. Pengetahuan dan Sikap tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. Jambi Journal-Jurnal Kedokteran dan Kesehatan 9 (1). :doi:10.22437/jmj.v9i1.12841. <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/12841>
- Katmini. 2020. Determinan Kesehatan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pencapaian kontak minimal 4 kali selama masa kehamilan (K4). Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional 5 (1) :doi:10.37341/jkkt.v5i1.137. <https://jurnalbidankestrad.com/index.php/jkk/article/view/137>.
- Meda Y. 2021. Optimization Of The Health Of Mother And Children (KIA) Through Pregnant Women Class Community Care And Public Visits. JCES (Journal of Character Education Society) Volume 4 No 2 April 2021. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/4132>